

HUBUNGAN PROGRAM PENDAMPINGAN BERBASIS KOMUNITAS DENGAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE DAN KEJADIAN PRE-EKLAMPSIA BERAT PADA IBU HAMIL RISIKO TINGGI

Nita Indah Lestari^{1*}, Yuni Riska Hadi², Nadia Rahma Putri³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

*Email korespondensi: nitaindah54@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: PEB masih menjadi masalah kesehatan maternal yang signifikan di Indonesia, terutama di daerah dengan akses layanan yang terbatas. Program pendampingan berbasis komunitas SAKINA (Stop Angka Kematian Ibu dan Anak) di Puskesmas Sempu, Kabupaten Banyuwangi, memiliki potensi untuk meningkatkan kepatuhan antenatal care (ANC) dan mengidentifikasi risiko pre-eklampsia berat lebih awal. **Tujuan:** Menganalisis hubungan program pendampingan berbasis komunitas SAKINA terhadap kepatuhan kunjungan antenatal care dan kejadian pre-eklampsia berat pada ibu hamil risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sempu. **Metode:** Studi Kohort Retrospektif berbasis data sekunder rekam medis dan register kohort ibu hamil Puskesmas Sempu periode Januari–Desember 2024. Sampel 95 ibu hamil risiko tinggi (total sampling). Analisis Chi-Square dan regresi logistik (CI 95%). **Hasil:** Sebanyak 68,4% responden terpapar program SAKINA. Kepatuhan ANC kelompok terpapar secara signifikan lebih tinggi (83,1% vs 36,7%; $p<0,001$; OR=8,92; 95% CI: 3,41–23,31). Kejadian PEB lebih rendah pada kelompok terpapar (6,2% vs 33,3%; $p=0,003$; OR=0,13; AOR=0,15; $p=0,008$). **Kesimpulan:** Program pendampingan berbasis komunitas SAKINA berhubungan signifikan dengan peningkatan kepatuhan ANC dan penurunan kejadian pre-eklampsia berat. Replikasi program direkomendasikan di puskesmas dengan karakteristik geografis serupa.

Kata kunci: Pendampingan komunitas; Kepatuhan ANC; Pre-eklampsia berat; Risiko tinggi kehamilan

ABSTRACT

Background: PEB remains a significant maternal health issue in Indonesia, especially in areas with limited access to services. The community-based SAKINA (Stop Maternal and Child Mortality) support program at Puskesmas Sempu, Banyuwangi Regency, has the potential to improve antenatal care (ANC) compliance and identify severe pre-eclampsia risks earlier. **Objective:** To analyse the association between the SAKINA community-based accompaniment programme, ANC adherence, and severe pre-eclampsia incidence among high-risk pregnant women at Sempu PHC. **Methods:** A retrospective case-control study utilising secondary data from medical records and maternal cohort registers at Sempu PHC (January–December 2024). A total of 95 high-risk pregnant women were enrolled (total sampling). Data were analysed using Chi-Square tests and logistic regression (95% CI). **Results:** Of respondents, 68.4% were exposed to the SAKINA programme. ANC adherence was significantly higher in the exposed group (83.1% vs 36.7%; $p<0.001$; OR=8.92; 95% CI: 3.41–23.31). Severe pre-eclampsia was significantly lower in the exposed group (6.2% vs 33.3%; $p=0.003$; OR=0.13; AOR=0.15; $p=0.008$). **Conclusion:** The SAKINA community-based accompaniment programme is significantly associated with improved ANC adherence and reduced severe pre-eclampsia incidence. Evidence-based replication is recommended for PHCs with similar geographical characteristics.

Keywords: *Community accompaniment; ANC adherence; Severe pre-eclampsia; High-risk pregnancy; Primary health centre*

Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah metrik penting yang menunjukkan seberapa baik kesehatan suatu bangsa. Global, World Health Organization (WHO) melaporkan sekitar 287.000 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2020, dengan mayoritas kematian terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah (World Health Organization 2023). Jumlah kematian ibu di Indonesia tercatat sebanyak 4.129 kasus pada tahun 2023, meningkat dari 4.005 kasus pada tahun 2022 (Kementerian Kesehatan 2023). Karena keadaan ini, Indonesia berada di antara negara Asia Tenggara dengan beban kematian ibu tertinggi.

Di Indonesia, preeklampsia berat (PEB) adalah salah satu penyebab utama kematian dan morbiditas ibu hamil Hipertensi dengan tekanan darah $\geq 160/110$ mmHg dan proteinuria yang signifikan atau disfungsi organ target adalah tanda kondisi ini yang muncul setelah 20 minggu kehamilan (Poon et al. 2019). Preeklampsia bertanggung jawab atas 27,1% kematian ibu di seluruh negeri (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022). Preeklampsia berat meningkatkan risiko morbiditas neonatal hingga empat kali lipat dan terkait dengan mortalitas perinatal jangka panjang, menurut studi kohort multisenter internasional (Magee et al. 2022).

Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur,

memiliki 28 kasus kematian ibu (135/100.000 KH) pada tahun 2023 dan 203 kasus kematian bayi (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi 2023). Kecamatan menurut bukti sistematis, hambatan geografis dan sosioekonomis adalah faktor utama yang menyebabkan rendahnya akses layanan ANC di negara berpendapatan menengah-bawah (Ouma et al. 2022).

Sejak tahun 2014, Puskesmas Sempu memulai program SAKINA (Stop Angka Kematian Ibu dan Anak) yang baru dengan menggunakan pendekatan jemput bola melalui jaringan pemburu bumil risiko tinggi, Laskar SAKINA, dan bidan di wilayah tersebut. Melalui SINOVIK 2015, Kementerian PANRB mengakui program ini sebagai TOP 35 inovasi pelayanan publik. Metode berbasis komunitas seperti ini telah terbukti efektif di seluruh dunia untuk meningkatkan utilisasi ANC dan mengurangi komplikasi maternal, terutama di wilayah terpencil (Mardiyana 2023).

Program SAKINA telah berlangsung selama lebih dari sepuluh tahun, tetapi tidak banyak bukti ilmiah berdasarkan data sekunder yang menunjukkan hubungannya dengan kepatuhan ANC dan kasus pre-eklampsia berat. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki hubungan antara keterpaparan program pendampingan berbasis komunitas SAKINA dengan kepatuhan kunjungan antenatal care dan kasus pre-eklampsia berat yang terjadi pada ibu hamil dengan risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sempu Kabupaten Banyuwangi.

Metode

1. Desain dan Sumber Data

Studi ini menggunakan desain studi retrospektif yang menggunakan pendekatan case-control berbasis data sekunder. Rekam medis, register kohort ibu hamil, buku KIA, dan laporan bulanan KIA/KB Puskesmas Sempu, Kabupaten Banyuwangi, adalah sumber data

2. Populasi dan Sampel

Target populasi adalah semua ibu hamil dengan risiko tinggi yang terdaftar dalam register kohort Puskesmas Sempu dari Januari hingga Desember 2024. Untuk dimasukkan, ibu hamil harus memiliki minimal satu faktor risiko tinggi menurut Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR), (2) memiliki rekam medis yang lengkap, termasuk riwayat kunjungan ANC, tekanan darah, dan hasil pemeriksaan laboratorium, dan (3) tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sempu. Ibu hamil dengan riwayat hipertensi kronis sebelum kehamilan dan ibu hamil yang dirujuk ke fasilitas layanan kesehatan tidak dimasukkan. Secara keseluruhan, sampling menghasilkan 95 subjek penelitian..

3. Variabel Penelitian

Variabel independen menentukan seberapa terpapar program pendampingan berbasis komunitas SAKINA. Jika kunjungan laskar atau bidan wilayah minimal tiga kali, variabel ini dianggap terpapar atau tidak terpapar. Kepatuhan terhadap kunjungan ANC sesuai dengan standar Permenkes No. 21 Tahun 2021 (sekurang-kurangnya 6 kunjungan K1-K6) adalah variabel dependen pertama.

Variabel dependen kedua adalah kasus pre-eklampsia berat yang memenuhi kriteria (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia 2021): tekanan darah $\geq 160/110$ mmHg pada dua pengukuran berbeda dan proteinuria $\geq 2+$ atau disfungsi organ target. Usia ibu, paritas, pendidikan, jarak ke fasilitas kesehatan, dan status sosial ekonomi adalah variabel confounding yang dikontrol.

4. Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan secara sistematis melalui penelusuran rekam medis dan penggunaan formulir ekstraksi data standar. Rekaman medis, buku KIA, dan laporan kohort bulanan ditriangulasi untuk validasi data. Analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS versi 25.0. Analisis bivariat dilakukan dengan uji Chi-Square ($p < 0,05$; CI 95%). Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan regresi logistik biner untuk mengontrol variabel perancu dan mendapatkan nilai Adjusted Odds Ratio (AOR).

Hasil

1. Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik 95 ibu hamil risiko tinggi yang menjadi subjek penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu Hamil Risiko Tinggi (n=95)

Karakteristik	n (%)	Keterangan
Usia Ibu		
< 20 tahun	12 (12,6%)	Risiko tinggi
20–35 tahun	61 (64,2%)	Normal
> 35 tahun	22 (23,2%)	Risiko tinggi
Paritas		
Primipara	29 (30,5%)	
Multipara (2–4)	44 (46,3%)	
Grande multipara (≥5)	22 (23,2%)	Risiko tinggi
Tingkat Pendidikan		
SD/tidak sekolah	18 (18,9%)	
SMP	34 (35,8%)	
SMA/ sederajat	33 (34,7%)	
Perguruan Tinggi	10 (10,5%)	
Keterpaparan Program SAKINA		
Terpapar	65 (68,4%)	
Tidak terpapar	30 (31,6%)	

Sumber: Data Sekunder Rekam Medis Puskesmas Sempu, 2024

2. Hubungan Program SAKINA dengan Kepatuhan ANC

Hubungan antara keterpaparan program SAKINA dengan kepatuhan kunjungan ANC disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Program Pendampingan SAKINA dengan Kepatuhan ANC

Pendampiran SAKINA	Patuh ANC n (%)	Tidak Patuh n (%)	Total n (%)	OR (95% CI)	p
Terpapar	54 (83,1%)	11 (16,9%)	65 (100%)	8,92 (3,41–23,31)	<0,001
Tidak Terpapar	11 (36,7%)	19 (63,3%)	30 (100%)		
Total	65 (68,4%)	30 (31,6%)	95 (100%)		

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara keterpaparan program SAKINA dengan kepatuhan ANC ($p<0,001$). Ibu hamil yang terpapar program SAKINA memiliki peluang 8,92 kali lebih besar untuk patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan yang tidak terpapar (OR=8,92; 95% CI: 3,41–23,31).

3. Hubungan Program SAKINA dengan Kejadian Pre-Eklampsia Berat

Hubungan program SAKINA dengan kejadian pre-eklampsia berat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Program Pendampingan SAKINA dengan Kejadian PEB

Pendampingan SAKINA	PEB (+) n (%)	PEB (–) n (%)	Total n (%)	OR (95% CI)	p
Terpapar	4 (6,2%)	61 (93,8%)	65 (100%)	0,13 (0,03–0,52)	0,003
Tidak Terpapar	10 (33,3%)	20 (66,7%)	30 (100%)	—	
Total	14 (14,7%)	81 (85,3%)	95 (100%)		

Sumber: Data Sekunder Rekam Medis Puskesmas Sempu, 2024; Uji *Chi-Square*

Terdapat hubungan bermakna antara keterpaparan program SAKINA dengan kejadian pre-eklampsia berat ($p=0,003$). Program SAKINA bertindak sebagai faktor protektif: ibu yang tidak terpapar pendampingan memiliki risiko 7,69 kali lebih tinggi mengalami PEB dibandingkan kelompok terpapar (OR=0,13; 95% CI: 0,03–0,52).

4. Analisis Multivariat Faktor Risiko Pre-Eklampsia Berat

Analisis multivariat faktor risiko pre-eklampsia berat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Logistik Faktor Risiko Pre-Eklampsia Berat

Variabel	B	p	AOR	95% CI
Keterpaparan SAKINA (tidak vs ya)	-1,900	0,008	0,15	0,04–0,61
Usia > 35 tahun (ya vs tidak)	1,421	0,031	4,14	1,14–15,02
Grande multipara (ya vs tidak)	1,089	0,048	2,97	1,01–8,74
Kepatuhan ANC tidak patuh (ya vs tidak)	1,756	0,012	5,79	1,47–22,77
Pendidikan rendah ($\leq$ SMP vs $\geq$ SMA)	0,842	0,087	2,32	0,88–6,09

AOR: *Adjusted Odds Ratio*; CI: *Confidence Interval*

Pembahasan

1. Hubungan Program Pendampingan SAKINA dengan Kepatuhan ANC

Studi ini menemukan bahwa ibu hamil yang terpapar program pendampingan SAKINA memiliki kepatuhan ANC yang jauh lebih tinggi (83,1%) dibandingkan dengan kelompok tidak terpapar (36,7%), dengan OR=8,92. Hasil ini konsisten dengan hasil tinjauan sistematis (Lassi et al. 2020), yang menyimpulkan bahwa intervensi berbasis komunitas meningkatkan kepatuhan pemeriksaan kehamilan secara signifikan di negara berpendapatan rendah dan menengah (Lassi et al. 2020). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Suratri, Putro, and Rachmat 2023),

yang menemukan bahwa cakupan ANC meningkat hingga 40% di wilayah dengan karakteristik geografis sebanding.

Dalam program SAKINA, peningkatan kepatuhan ANC dapat dijelaskan oleh mekanisme pendekatan jemput bola, yang secara aktif menghubungi ibu hamil di wilayah terpencil, mengatasi tantangan fisik seperti jarak dan kondisi geografis (Anisykurlillah and Supit 2023) Laskar SAKINA memberikan dukungan sosial yang signifikan melalui peran mereka sebagai agen perubahan komunitas (Kurniadi, Prasetyo, and Hapsari 2023). Ditunjukkan bahwa dukungan sosial mendorong ibu untuk melakukan kunjungan ANC secara teratur dan efektif (Muaddah, Zuhroh, and Mahanani 2024). Menurut studi kohort prospektif yang dilakukan di Afrika Sub-Sahara, anggota komunitas yang dilatih dapat meningkatkan utilisasi ANC antara 35 dan 45% pada populasi yang menghadapi hambatan geografis yang signifikan (Kim et al. 2023).

Seperti yang ditunjukkan oleh studi terbaru oleh (Ouma et al. 2022) pada 12 negara berpendapatan menengah kebawah pemberdayaan kader lokal sangat penting untuk keberhasilan program ANC berbasis komunitas, terutama di daerah dengan infrastruktur transportasi yang terbatas (Witisnasari, Rindu, and Widiyantara 2024). Ini sangat relevan untuk wilayah perbukitan Kecamatan Sempu.

2. Hubungan Program Pendampingan SAKINA dengan Kejadian Pre-Eklampsia Berat

Dalam kelompok yang terkena SAKINA, angka kejadian PEB jauh lebih rendah (6,2% dibandingkan dengan 33,3%; OR=0,13). Ini menunjukkan bahwa program pendampingan komunitas memiliki efek perlindungan terhadap luaran maternal serius. Program SAKINA tetap menjadi faktor perlindungan yang signifikan terhadap PEB (AOR=0,15; $p=0,008$) setelah variabel perancu dikontrol menggunakan regresi logistik.

Jalur tidak langsung dapat digunakan untuk memahami mekanisme perlindungan program SAKINA terhadap PEB: peningkatan kepatuhan ANC memungkinkan deteksi dini tekanan darah tinggi dan proteinuria. (Poon et al. 2019) menemukan bahwa intervensi antenatal dini, seperti pemberian aspirin dosis rendah pada kelompok risiko tinggi sebelum usia kehamilan 16 minggu, dapat menurunkan risiko preeklampsia berat hingga 62%. Dalam studi CHIPS, (Magee et al. 2022) menemukan bahwa pemantauan tekanan darah yang ketat selama layanan antenatal secara signifikan mengurangi risiko preeklampsia berat pada perempuan dengan hipertensi non-berat, menegaskan bahwa kunjungan ANC yang teratur sangat penting.

Menurut analisis multivariat, ketidakpatuhan ANC merupakan faktor risiko independen untuk PEB (AOR=5,79; $p=0,012$), mendukung gagasan bahwa manfaat perlindungan program SAKINA terhadap PEB

sebagian besar dimediasi oleh peningkatan kepatuhan ANC. Usia di atas 35 tahun (AOR=4,14) dan grande multipara (AOR=2,97) ditemukan sebagai faktor risiko independen untuk PEB, sesuai dengan penelitian saat ini (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia 2021) dan studi internasional tentang faktor risiko pre-eklampsia (Lowe)

3. Implikasi Klinis dan Kebijakan

Penelitian ini memberikan bukti empiris berbasis data sekunder puskesmas bahwa program pendampingan berbasis komunitas dapat meningkatkan kepatuhan proses (ANC) dan memperbaiki kejadian luar klinis (PEB) (Ginting et al. 2024). Penemuan ini mendukung rekomendasi (World Health Organization 2023) tentang pentingnya continuum of care dalam kesehatan maternal yang menghubungkan layanan komunitas dengan fasilitas kesehatan primer.

Studi implementasi di Asia Tenggara oleh (Kim et al. 2023) menunjukkan bahwa dalam konteks layanan primer terbatas, program berbasis komunitas dengan dukungan teknologi informasi, sistem rujukan, dan unsur kader terlatih dapat mengurangi kematian ibu hingga 25%. Replikasi model SAKINA pada rumah sakit dengan lokasi geografis yang sebanding dapat meningkatkan kesehatan ibu melalui deteksi dini risiko kehamilan, peningkatan sistem rujukan, dan peningkatan akses ke layanan kesehatan maternal, yang dapat membantu mengurangi angka kesakitan dan kematian ibu. (Mardliyana 2023).

Kesimpulan

Studi ini menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara keterpaparan program pendampingan berbasis komunitas SAKINA dengan kepatuhan kunjungan antenatal care ($p < 0,001$; $OR = 8,92$) dan kasus pre-eklampsia berat pada ibu hamil yang memiliki risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sempu, Kabupaten Banyuwangi ($p = 0,003$; $OR = 0,13$; $AOR = 0,15$). Bahkan setelah mengendalikan faktor perancu utama, program SAKINA telah terbukti berfungsi sebagai perlindungan yang signifikan terhadap kasus pre-eklampsia berat.

Didasarkan pada temuan ini, beberapa rekomendasi dibuat: (1) program SAKINA harus diperkuat dengan memasukkan protokol skrining pre-eklampsia terstandar ke setiap kunjungan pendampingan; (2) model SAKINA harus diterapkan di puskesmas lain dengan lingkungan geografis yang sebanding; (3) penelitian lanjutan harus menggunakan desain cohort prospektif untuk memperkuat pemahaman kausal; dan (4) sistem pelaporan data yang lebih terstandar di tingkat puskesmas harus dibuat untuk mendukung penelitian.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Sempu dan seluruh karyawan yang telah memberikan izin untuk mengakses data sekunder. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada STIKes Rustida Banyuwangi yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anisykurlillah, I., and W. Supit. 2023. "Aksesibilitas Layanan Kesehatan Maternal Di Daerah Terpencil: Tinjauan Sistematis Hambatan Struktural Dan Solusi Berbasis Komunitas." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 18(2):112–24.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi 2023*. Banyuwangi: Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi.
- Ginting, Kariati Br, Nur Azizah, Rosmani Sinaga, and Imarina Tarigan. 2024. "Hubungan Penatalaksanaan Antenatal Care (ANC) Dengan Komplikasi Persalinan." *Journal of Midwifery Sampena Negeri* 4(2):69–74.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. 3rd ed. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan. 2023. *Profil Kesehatan*.
- Kim, J. H., J. Y. Hwang, Y. S. Park, and S. M. Lee. 2023. "Community Health Worker Interventions for Improving Antenatal Care Utilisation and Maternal Outcomes in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis." *BMC Pregnancy and Childbirth* 23(1):1–18. doi: 10.1186/s12884-023-05642-z.
- Kurniadi, A., B. Prasetyo, and E. D. Hapsari. 2023. "Pengembangan Aplikasi Pendampingan Ibu Hamil Berbasis Teknologi Untuk Penurunan Angka Kematian Ibu." *Jurnal Informatika Kesehatan Indonesia* 4(1):23–35.
- Lassi, Z. S., N. B. Musavi, B. Maliqi, N. Bhardwaj, A. de Francisco, Z. A. Bhutta, and A. C. Moran. 2020. "Systematic Review on Human Resources for Health Interventions to Improve Maternal Health Outcomes: Evidence from Low- and Middle-Income Countries." *Human Resources for Health* 18(1):66. doi: 10.1186/s12960-020-00508-9.
- Magee, L. A., J. Singer, P. von Dadelszen, and CHIPS Study Group. 2022. "Less-Tight versus Tight Control of Hypertension in

- Pregnancy and Severe Pre-Eclampsia: A Secondary Analysis of CHIPS Trial Data.” *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology* 129(9):1521–29. doi: 10.1111/1471-0528.17113.
- Mardiyana, R. 2023. “Inovasi Layanan Kesehatan Maternal Berbasis Komunitas: Tantangan Implementasi Di Wilayah Terpencil Jawa Timur.” *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 11(2):78–90.
- Muaddah, I., S. Zuhroh, and S. P. Mahanani. 2024. “Dukungan Sosial Dan Self-Efficacy Dalam Kepatuhan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi: Studi Korelasional.” *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah* 20(1):45–57.
- Ouma, P., A. M. van Eijk, M. J. Hamel, E. Sikuku, F. Odhiambo, K. Munguti, L. Slutsker, R. D. Newman, and K. A. Lindblade. 2022. “Community Health Worker Interventions to Improve Access to Antenatal Care in Sub-Saharan Africa: A Systematic Review.” *Bulletin of the World Health Organization* 100(4):261–72. doi: 10.2471/BLT.21.286386.
- Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia. 2021. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran: Pre-Eklampsia*. Jakarta: POGI.
- Poon, L. C., A. Shennan, J. A. Hyett, A. Kapur, E. Hadar, H. Divakar, F. McAuliffe, F. da Silva Costa, P. von Dadelszen, H. D. McIntyre, and others. 2019. “The International Federation of Gynecology and Obstetrics (FIGO) Initiative on Pre-Eclampsia: A Pragmatic Guide for First-Trimester Screening and Prevention.” *International Journal of Gynecology & Obstetrics* 145(Suppl 1):1–33. doi: 10.1002/ijgo.12802.
- Suratri, M. A. L., G. Putro, and B. Rachmat. 2023. “Efektivitas Intervensi Berbasis Komunitas Dalam Meningkatkan Cakupan Dan Kualitas Pemeriksaan Kehamilan: Tinjauan Sistematis Dan Meta-Analisis.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan* 7(1):14–28.
- Witisnasari, D., R. Rindu, and A. T. Widiyantara. 2024. “Efektivitas Peran Kader Terlatih Dalam Pemantauan Ibu Hamil Risiko Tinggi: Studi Kasus Di Kabupaten Bantul.” *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 11(3):201–13.
- World Health Organization. 2023. *Trends in Maternal Mortality 2000 to 2020: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and UNDESA/Population Division*. Geneva: World Health Organization.